

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perdagangan merupakan industri yang penting dan menjadi penentuan aktivitas ekonomi disisi suatu negara. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang industri perdagangan eceran di Indonesia. Perusahaan perdagangan eceran merupakan salah satu kategori sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini akan berpengaruh dengan tingkat persaingan antar perusahaan. Agar dapat bertahan dan bersaing, perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha.

Investor dalam hal ini melihat pertumbuhan perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang penting, karena dengan melihat pertumbuhan perusahaan investor dapat memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam menghasilkan laba. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015: 2), pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan.

Dalam persaingan bisnis yang ketat, pendanaan memang menjadi salah satu masalah terpenting bagi pertumbuhan dan produktivitas perusahaan perdagangan eceran. Karena modal merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan industri. Jika perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk mendanai operasional perusahaan maka kinerja perusahaan tidak akan mencapai kondisi terbaiknya dan akan menghambat perkembangan perusahaan.

Meningkatkan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang sangat penting. Karena pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur permodalannya sendiri untuk meningkatkan kinerja guna menjaga pertumbuhan perusahaan dan menghindari risiko bisnis yang disebabkan oleh kemerosotan perekonomian nasional.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui berbagai cara pengukuran, salah satunya yaitu alat ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri (Kuswanto, 2009: 2). Modal berasal dari dua sumber, yaitu modal internal dan modal eksternal. Sumber modal yang digunakan dalam hal ini adalah modal internal atau modal sendiri dari perusahaan. Menurut Riyanto (2010: 240), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Apabila perusahaan memiliki modal sendiri yang dapat menutupi kebutuhan modal untuk operasional perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut cenderung memilih pendanaan yang berasal dari sumber internal daripada mengambil kebijakan pendanaan dari pihak luar (eksternal) dan dapat mengambil berbagai kebijakan keuangan yang akan mendorong kinerja perusahaan. Penggunaan dana internal akan lebih didahulukan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal, karena pendanaan internal tidak membutuhkan biaya modal. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha akan memulai usahanya dengan menggunakan

modal sendiri daripada modal pinjaman, karena modal pinjaman akan menjadi alternatif kedua apabila perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar (Utami, 2017: 3).

Jika penjualan perusahaan berjalan cepat maka perusahaan akan cepat memperoleh laba. Apabila laba perusahaan optimal, maka laba ditahan perusahaan juga akan meningkat begitu juga dengan jumlah modal sendiri. Menurut Harnanto dan Istiningrum (2013: 5) *sales growth* adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya dalam mencari laba maksimal. Dan menurut Gusni Tanjung (2014: 6) *sales growth* dihitung dengan membandingkan persentase yang menunjukkan perubahan sales pada tahun tertentu dibandingkan sales pada tahun sebelumnya, *sales growth* yang tinggi akan mendorong peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan yang juga akan mendorong peningkatan *retained earning* dan pada akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan modal sendiri, sebaliknya *sales growth* yang rendah akan mendorong penurunan laba yang diperoleh yang pada akhirnya akan memengaruhi jumlah *retained earning* dan pertumbuhan modal sendiri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi penjualan tahun sebelumnya akan memengaruhi laba yang dihasilkan dan menunjukkan penambahan sumber dana yang dapat diartikan sebagai sumber modal untuk tahun yang akan datang (Utami, 2017: 4).

Plowback ratio juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri yang dapat dihitung dengan membagi antara perubahan laba yang ditahan dengan laba bersih setelah pajak (EAT). Menurut Astria (2010: 4), *plowback ratio*

merupakan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, jika *plowback ratio* menunjukkan angka positif berarti dari laba yang dihasilkan sebagian ditanamkan kembali kedalam perusahaan, laba yang tidak dibagikan ini akan menambah jumlah modal sendiri dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan modal sendiri adalah *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Selain itu, ROA digunakan juga untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harnanto dan Istiningrum (2013: 6) *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Hubungan ROE terhadap pertumbuhan modal sendiri yaitu semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Hal ini dapat diindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam subsektor perdagangan eceran. Alasannya karena rata-rata penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak melakukan pengamatan pada industri manufaktur, perbankan, properti, real estate dan konstruksi bangunan, namun belum ditemukan yang melakukan penelitian pada industri perdagangan eceran.

Disamping itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dalam beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami perlambatan ekonomi. Menurut

Direktur Eksekutif Economic Action Indonesia (EcoAct) Ronny P Sasmita, ada lima hal yang bisa menjadi penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal. Pertama, melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Berdasarkan data dari BPS, ekonomi Indonesia kuartal 1 2019 hanya tumbuh 5,07 persen dibandingkan tahun atau negatif 0,52 persen dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Kedua adalah melemahnya kapasitas ekspor nasional akibat pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Berdasarkan data BPS, selama periode Januari-Juni 2019, ekspor Indonesia tercatat USD 80,32 miliar atau turun 8,57 persen dibanding periode yang sama tahun lalu yang sebesar USD 87,88 miliar. Ketiga adalah perlambatan investasi. Keempat adalah penerimaan negara seperti pada sektor pajak. Dan yang kelima adalah adanya ancaman yang datang dari sisi internal, yaitu dari sisi transaksi berjalan yang mengalami defisit atau disebut *current account deficit* (m.liputan6.com). Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2019.



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS), 2021*

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 sebesar 6,22 persen trennya terus mengalami penurunan hingga tren yang terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 5,01 persen dan tahun 2019 sebesar 5,02 persen.

Menurut Clara Sintya Amelisa (2018: 2) akibat dari pertumbuhan ekonomi yang menurun, dampak yang ditimbulkan adalah industri menjadi tidak bagus dimana hal ini mengakibatkan modal industri tidak tumbuh. Modal yang tidak tumbuh ini dibuktikan dari banyaknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan ekuitas yang negatif. Umumnya, ekuitas suatu perusahaan menjadi negatif karena liabilitas perusahaan tersebut lebih besar daripada aset yang dimiliki.

Pada awal tahun 2021 menurut Yodie Hardian, terdapat 32 perusahaan perusahaan yang mengalami ekuitas negatif, lima diantaranya adalah PT Garuda Indonesia dengan ekuitas negatif sebesar -USD 456,64 juta. PT Global Teleshop dengan ekuitas negatif sebesar -Rp. 747,03 miliar. PT. Mahaka Media dengan ekuitas negatif sebesar -Rp. 40,22 miliar. PT. Tiga Pilar Sejahtera dengan ekuitas negatif sebesar -Rp. 1,38 miliar. Dan PT. Trikomsel Oke dengan ekuitas negatif sebesar -Rp. 3,67 miliar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, dapat dikatakan bahwa akibat kondisi ekonomi yang menurun akan memengaruhi niat investor dalam menanamkan modalnya atau memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan ekspansi. Kebanyakan investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi ini, dampaknya dapat terlihat dari pertumbuhan modal yang menurun.

Situasi ini dibuktikan dengan adanya perlambatan modal dan penurunan produktifitas diberbagai sektor industri yang bahkan ada yang menuju negatif.

Imbasnya mengenai implikasi ekuitas perusahaan yang tidak bertumbuh terhadap perlambatan sektor industri adalah apabila keadaan pertumbuhan modal perindustrian yang lesu dan terjadi penurunan terus menerus dibiarkan dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia makin terpuruk. Dampak yang lebih buruk dirasakan akan semakin melemahnya perekonomian karena pertumbuhan berbagai sektor industri tidak dapat berpengaruh banyak dalam memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto. Hal ini terlihat bahwa pertumbuhan modal sangat penting disuatu negara (Amelisa, 2018).

Pertumbuhan modal sendiri menjadi poin penting dalam menilai apakah perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak. Pengelolaan modal yang baik akan menjadi sangat penting karena modal merupakan suatu sumber pendanaan untuk perusahaan dalam melakukan operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* dalam pertumbuhan modal sendiri. Selain itu juga untuk mengetahui apakah mendapatkan hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal penggunaan *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* dalam pertumbuhan modal sendiri.

Searah dengan uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran mempermudah proses penelitian, diantaranya:

1. Ade Setiawan, Abdullah Taman, dan Ngadirin Setiawan (2005), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Retention Rate* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* dan *Retention Rate* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.
2. I Ketut Parnata dan Istiarto (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Variabel-variabel Yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada LPD Di Kabupaten Bandung” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan signifikan yang baik terhadap pertumbuhan modal sendiri, laba tak dibagi / *plowback ratio* dan pertumbuhan penjualan / *sales growth* memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan penjualan / *sales growth* merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitiannya.
3. Novi Shintia, Rustaniah, dan Rudy Haryanto (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta” memperoleh hasil bahwa *plowback ratio* dan pertumbuhan penjualan / *sales growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.
4. Dwi Atmanto (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri” memperoleh hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

5. Ella Siti Chaeriah (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Industri Barang-barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Plowback Ratio* (PR) berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan modal sendiri.
6. Ruth Rosanna (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa *plowback ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.
7. Astuti Yuli Setyani (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Pertumbuhan Modal Sendiri pada Industri Manufaktur Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa *Return on Asssets* (ROA) memengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Sedangkan *Retention Rate / Plowback Ratio* tidak menunjukkan pengaruh tersebut.
8. Amelia Darmawan (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Modal Sendiri pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap modal sendiri.
9. Agustinus Denni Harnanto dan Andian Ari Istiningrum (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-

2010” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri, *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri, dan *plowback ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

10. Herniyati Sitohang, Azli Fahrizal, dan Muhammad Luthfi (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” memperoleh hasil bahwa pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
11. Putu Hary Krisnanda dan Gusti Bagus Wiksuana (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
12. Edwin Agus Buniarto (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Beberapa Variabel yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri (Studi pada Koperasi di Malang dan Pasuruan Jawa Timur)” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

13. Ali Kesuma (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap modal.
14. Sofiati dan Yenni Kurnia Gusti (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Timbal Balik Antara Pembayaran Dividen Dan Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa pembayaran dividen dan pertumbuhan modal sendiri saling memengaruhi secara signifikan positif.
15. Sofiati (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Timbal-Balik Antara Pembayaran Dividen dan Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri.
16. Itsnaini Hasanah dan Yulita Triadiarti (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh DER, ITO, dan DPR Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pertumbuhan Modal Sendiri Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014” memperoleh hasil bahwa keputusan penggunaan modal akan memengaruhi pertumbuhan modal sendiri yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dan setiap keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan akan menghasilkan pengembalian yang dapat meningkatkan

dan menurunkan pertumbuhan modal sendiri yang akibatnya akan memengaruhi kinerja perusahaan.

17. Novi Fadhila dan Isna Ardila (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Plowback Rate* (PR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.
18. Irma Herliza Rizki (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fundamental Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.
19. Iin Hendrayani dan Rahmad Doni (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)” memperoleh hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.
20. Wahyu Wiyani, Eko Yuni prihantono, Roos Widjaja, dan Harril Brimantyo (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Internal Penentu Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Rokok *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil bahwa *Plowback Ratio* (PR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
1.	Ade Setiawan, Abdullah Taman, dan Ngadirin Setiawan, 2005, Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets</i> (ROA) • Variabel X₃: <i>Retention Rate</i> (RR) / <i>Plowback Ratio</i> (PR) • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> dan <i>Retention Rate</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume: 4 Nomor: 1 Tahun: 2005 Halaman: 12-26 ISSN: 2502-5104
2.	I Ketut Parnata dan Istiarto, 2007, Pada LDP Di Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets</i> (ROA) • Variabel X₃: Laba Tak Dibagi (B) / <i>Plowback Ratio</i> (PR) • Variabel X₅: Pertumbuhan Penjualan / <i>Sales Growth</i> • Variabel Y: Pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel X₄: <i>Current Ratio</i> (CR) • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> (ROA), Laba Tak Dibagi (B) / <i>Plowback Ratio</i> (PR) dan Pertumbuhan Penjualan / <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh positif dengan pertumbuhan 	Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Volume: 3 Nomor: 2 Tahun: 2007 Halaman: 83-92

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta	Pertumbuhan Modal Sendiri		pertumbuhan modal sendiri	Nomor: 2 Tahun: 2009 Halaman: 43-47
6.	Ruth Rosanna, 2009, pada Perusahaan <i>Property, Real Estate, and Building Construction</i> Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₃: <i>Plowback Ratio (PR)</i> • Variabel X₅: <i>Return on Invesment (ROI)</i> • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X₁: <i>Basic Earning Power</i> • Variable X₂: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> • Variable X₄: <i>Interest and Tax Ratio</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri • <i>Plowback ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Jurnal Ekonom Volume: 12 Nomor: 3 Tahun: 2009 Halaman: 99-106
7.	Astuti Yuli Setyani, 2010, pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel X₃: <i>Retention Rate (RR)</i> • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X₂: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets (ROA)</i> memengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Sedangkan <i>Retention Rate</i> tidak menunjukkan pengaruh 	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume: 6 Nomor: 2 Tahun: 2010

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
					Halaman: 113-124
8.	Amelia Darmawan, 2013, pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: Pertumbuhan Penjualan • Variabel X₃: <i>Return on Equity</i> (ROE) • Variabel Y₁: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: Ukuran Perusahaan • Variabel Y₂: Struktur Modal • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pertumbuhan penjualan dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap modal sendiri 	Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen Volume: 2 Nomor: 3 Tahun: 2013 Halaman: 1-7
9.	Agustinus Denni Harnanto dan Andian Ari Istiningrum, 2013, Perusahaan Manufaktur Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: <i>Return on Assets</i> (ROA) • Variabel X₃: <i>Sales Growth</i> (SG) • Variabel X₄: <i>Return on Equity</i> (ROE) • Variabel X₆: <i>Plowback Ratio</i> (PR) • Variabel Y: Pertumbuhan Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X₁: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variable X₅: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri • <i>Sales Growth</i> dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap 	Jurnal Profita Volume: 1 Nomor: 1 Tahun: 2013 Halaman: 1-27

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
		Sendiri		<p>pertumbuhan modal sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plowback ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	
10.	Herniyati Sitohang, Azli Fahrizal, dan Muhammad Luthfi, 2015, Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: Pertumbuhan Modal Sendiri • Variabel X₂: Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Laba Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih 	<p>Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen</p> <p>Volume: 4 Nomor: 1 Tahun: 2015 Halaman: 14-21</p>
11.	Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2015, pada Perusahaan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: Pertumbuhan Penjualan / <i>Sales Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X₁: Ukuran Perusahaan • Variable X₃: <i>Non-Debt Tax Shield</i> • Variable Y: Struktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur 	<p>E-Jurnal Manajemen Unud</p> <p>Volume: 4</p>

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	Eceran di Bursa Efek Indonesia		Modal	modal	Nomor: 5 Tahun: 2015 Halaman: 1434-1451
12.	Edwin Agus Buniarto, 2016, Koperasi di Malang dan Pasuruan Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> • Variabel X₃: Pertumbuhan Dana Cadangan • Variabel X₄: Bunga • Variabel X₅: Pajak • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets (ROA)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Volume: 4 Nomor: 1 Tahun: 2016 Halaman: 75-86 ISSN: 2337- 7887
13.	Ali Kesuma, 2009, Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: Pertumbuhan Penjualan • Variabel X₃: <i>Return on Assets (ROA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: Struktur Aktiva • Variabel X₄: <i>Debt Ratio</i> • Variable Y₁: Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap modal 	Jurnal Manajemen dan Kewirausaha an Volume: 11 Nomor: 1

PENELITI,					
NO	TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
			<ul style="list-style-type: none"> • Variable Y₂: Harga Saham 		Tahun: 2009 Halaman: 38-45
14.	Sofiati dan Yenni Kurnia Gusti, 2016, Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel X₄: <i>Plowback Ratio (PR)</i> • Variabel Y₂: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: Agency (Agency Cost) • Variabel X₃: <i>Return on Investment (ROI)</i> • Variabel Y₁: Pembayaran Dividen (<i>Dividen Payout</i>) • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran dividen dan pertumbuhan modal sendiri saling memengaruhi secara signifikan positif 	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan OPTIMUM Volume: 6 Nomor: 1 Tahun: 2016 Halaman: 84-95
15.	Sofiati, 2017, Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel X₄: <i>Return on Equity (ROE)</i> • Variabel X₃: <i>Plowback Ratio (PR)</i> • Variabel Y₂: Pertumbuhan Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: Agency (Agency Cost) • Variabel Y₁: Pembayaran Dividen (<i>Dividen Payout</i>) • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity (ROE)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Jurnal Riset Manajemen Volume: 4 Nomor: 1 Tahun: 2017 Halaman: 23-35

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
16.	Itsnaini Hasanah dan Yulita Triadiarti, 2017, Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y₂: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) • Variabel X₂: <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) • Variabel X₃: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) • Variabel Y₁: Kinerja Perusahaan • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • keputusan penggunaan modal akan memengaruhi pertumbuhan modal sendiri yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan 	<p>Jurnal Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi (MEDIASI)</p> <p>Volume: 6 Nomor: 1 Tahun: 2017 Halaman: 57-75</p>
17.	Novi Fadhila dan Isna Ardila, 2018, Bank Muamalat	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel X₂: <i>Return on Equity (ROE)</i> • Variabel X₃: <i>Plowback Ratio (PR)</i> • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Plowback Rate (PR)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	<p>Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan AQLI</p> <p>Volume: 2 Nomor: 3 Tahun: 2018 Halaman: 125-134 ISSN: 2597-</p>

PENELITI,					
NO	TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
					7601
18.	Irma Herliza Rizki, 2019, Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Return on Assets (ROA)</i> • Variabel Y: pertumbuhan modal sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₂: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> • Variabel X₃: <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets (ROA)</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Ready Star Volume: 2 Nomor: 1 Tahun: 2019 Halaman: 312-320 ISSN: 2686-6641
19.	Iin Hendrayani dan Rahmad Doni, 2020, Pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₃: <i>Return on Equity (ROE)</i> • Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X₁: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> • Variabel X₂: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. 	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2020 Halaman: 80-94

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
20.	Wahyu Wiyani, Eko Yuni prihantono, Roos Widjaja, dan Harril Brimantyo, 2020, Pada Perusahaan Rokok <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X₃: <i>Plowback Ratio</i> Variabel Y: Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Variable X₁: <i>Basic Earning Power</i> Variable X₂: <i>Debt To Equity Ratio</i> Variable X₄: <i>Interest And Tax Rate</i> Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Plowback Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri 	Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2020 Halaman: 197-203

Ade Tri Nurazizah (2021), Pengaruh *Sales Growth, Plowback Ratio, Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (Survei pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam skripsi yang disajikan dalam judul “**Pengaruh *Sales Growth, Plowback Ratio, Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri** (Survei pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri secara parsial dan simultan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari indentifikasi masalah diatas adalah untuk:

1. Mengetahui *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Jasa, Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, sehingga dapat menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai pengaruh *sales growth*, *plowback ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan modal sendiri.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan sebagai bentuk informasi dan pegangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik permasalahan yang berhubungan dengan *sales growth*, *plowback ratio*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan pertumbuhan modal sendiri di masa yang akan datang.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, dimana datanya diperoleh dari Indonesia *Exchange Stock* (IDX) dan situs resmi perusahaan tersebut.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukakan terhitung sejak bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan matriks dari waktu penelitian pada lampiran 1.